

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2015). Kesulitan-kesulitan belajar dan rendahnya pemahaman konsep yang dialami peserta didik ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu ketersediaan bahan ajar dan juga model pembelajaran yang digunakan (Takwa, 2017). Sehingga diperlukan suatu pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD). Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan LKPD lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang tidak belajar menggunakan LKPD (Annafi, N. Ashadi dan Mulyani, 2015). Pembelajaran dengan LKPD memperoleh respon yang baik dari peserta didik. Hal ini karena kegunaan LKPD sangat menarik dan mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VIII Mts Al-Adli Palembang, Diperoleh dari hasil pekerjaan peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan, dan langkah penyelesaian, diduga kesulitan peserta didik adalah memahami maksud dari soal. Kesalahan penyelesaian soal dikategorikan pada kondisi, yaitu simbolisasi yang kurang tepat, tidak dapat menentukan apa yang ditanyakan, memilih rumus yang

digunakan, kurang sistematisnya pengoperasian (Widyatari, 2012). Dari hasil pekerjaan terlihat peserta didik sudah dapat menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang runtut, akan tetapi kurang teliti dalam operasi penjumlahan sehingga pekerjaan menjadi salah, dugaan kesulitan peserta didik pada penyelesaian soal adalah ketidaktelitian peserta didik. Sebagian peserta didik hanya kurang latihan-latihan mengerjakan soal-soal. diperoleh bahwa masih ada peserta didik yang belum memberikan hasil yang baik. Rata-rata hasil ulangan yang diperoleh masih banyak yang nilainya masih belum memenuhi kriteria yang baik. Khususnya pada materi barisan dan deret aritmatika, diketahui bahwa peserta didik belum memiliki cara belajar yang efisien dan efektif dan cara belajar masih ada menghafal rumus. Sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami soal dan pengaplikasian rumus. Akibatnya, diketahui jika peserta didik diberikan sebuah soal, peserta didik akan mengalami kesulitan. Kesulitan materi barisan dan deret yang dialami peserta didik di Mts Al-Adli Palembang peserta didik kurang memahami maksud soal dalam menerapkan rumus, seperti halnya peserta didik tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan, dan langkah penyelesaiannya. Dari hasil pekerjaan peserta didik kurang ketelitian dalam menghitung seperti halnya dalam operasi penjumlahan, menentukan nilai a dan b. Masih kurangnya pemahaman aspek bahasa, kekeliruan menjawab pertanyaan sesuai urutan yang benar dan dalam menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita serta masih ada peserta didik yang belum memahami konsep soal. Kesulitan dalam menentukan

nilai suku pertama. Peserta didik masih mencari nilai a dari rumus umum suku ke- n . Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami konsep suku pertama yaitu $U_1 = a$ dan karena kurangnya ketelitian peserta didik maka nilai a menjadi salah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami maksud dan informasi yang diberikan pada soal terutama soal yang diberikan merupakan soal cerita mengenai aplikasi barisan dan deret aritmatika (Fauzia, 2017; Oktopiani, 2017).

Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah pembelajaran dengan LKPD. Berdasarkan permasalahan yang ada disekolah tersebut, LKPD dengan model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yg ideal. Model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam kurikulum 2013 model pembelajaran *discovery learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dan disarankan untuk diterapkan. Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila dalam prosesnya tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri (Kurniasih, 2014). Untuk memperoleh pengetahuan baru yang tidak secara langsung disampaikan oleh guru, sebagian atau seluruhnya didapatkan dari pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya, (Setia, 2013) menyatakan bahwa pemahaman bahasa merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan peserta didik-peserta didik kelas XII IPA SMA Al-Islam 3 Surakarta. Hal ini

disebabkan peserta didik kurang memahami atau mencermati bahasa soal sehingga kesulitan menentukan apa yang diketahui dalam soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mampu menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pokok bahasan barisan dan deret yaitu 1 orang, sedangkan peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal berjumlah 9 orang. Persentase kesalahan dalam aspek bahasa sebesar 66% tergolong tinggi, persentase kesalahan dalam aspek prasyarat sebesar 56% tergolong sedang, dan persentase kesalahan aspek terapan sebesar 58% tergolong sedang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memahami konsep dengan baik.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat penting. Bukan tanpa alasan matematika diberikan di semua jenjang pendidikan. Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi) dijelaskan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Akan sangat sulit bagi peserta didik untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja serta terorganisir guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan, sebagaimana yang terkandung dalam pembelajaran matematika. (Al-Fandi, 2011) didalam kamus besar bahasa Indonesia, “secara bahasa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang diberi awalan menjadi mendidik (kata kerja) yang artinya memelihara dan memberi latihan”. Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan terhadap potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk dari pendidikan adalah individu-individu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa (Rahmadi, 2015) . Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan selain mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, namun juga bertujuan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Discovery Learning* Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika Untuk Peserta didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah LKPD berbasis *discovery learning* pada materi barisan dan deret aritmatika yang dikembangkan valid?
2. Apakah LKPD berbasis *discovery learning* pada materi barisan dan deret aritmatika yang dikembangkan praktis?
3. Apakah LKPD berbasis *discovery learning* pada materi barisan dan deret memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan LKPD berbasis *discovery learning* pada materi barisan dan deret aritmatika yang valid.
2. Menghasilkan LKPD berbasis *discovery learning* pada materi barisan dan deret aritmatika yang praktis.
3. Menghasilkan LKPD berbasis *discovery learning* pada materi barisan dan deret memiliki efek potensial terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan suatu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini menjadi referensi pengembangan media lainnya khususnya pada pembelajaran matematika yang dapat berguna dalam proses pembelajaran di MTs Al-Adli Palembang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta didik

Melalui LKPD ini diharapkan peserta didik dapat mempermudah dan menarik minat peserta didik pada pembelajaran matematika

b) Bagi Pendidik

Menambah wawasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menggunakan media dalam proses pembelajaran

c) Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi pengetahuan yang bermanfaat, menambah wawasan peneliti dan sebagai acuan untuk mengembangkan media lainnya.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan media-media pembelajaran lainnya.